

**Dampak Sosial-Budaya, Ekonomi dan
Lingkungan Alam terhadap Pariwisata di
Gili Matra: Nusa Tenggara Barat, Indonesia**

ACICIS Studi Lapangan Malang



Oleh: Victoria K. Guard
Nim: 05210537

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Malang
Semester 20, Pebruari – Juni 2005

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian: Dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam terhadap pariwisata di Gili Matra: Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Nama Penelitian: Victoria Kirsty Guard (05210537)

Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Su'adah, M. Si

Malang, Juni 2005

Ketua Program ACICIS

Dosen Pembimbing

Pak Tom Hunter

Dra. Hj. Su'adah, M. Si

Mengetahui,

Dekan FISIP UMM

Dra. Vina Salviana, DS., M.Si

LEMBAR PERSEMBAHAN

~ Untuk Bapak dan Ibu saya dan saudara-saudara saya Meghan, Zoe`, Guy, dll...

*~ your unconditional love and support means
the world to me*

xox

KATA PENGANTAR

Studi Lapangan ini adalah bagian terakhir dari program ACICIS (Australian Consortium for Indonesian In Country Study) dalam kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Malang. Laporan ini akan meneliti Dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam terhadap pariwisata di Gili Matra: Nusa Tenggara Barat dan apakah ada manfaat dari pariwisata di Gili Matra. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantu saya selama proses menghasilkan laporan ini.

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. David Hill, Pak Irianto Tedja dan David Armstrong untuk peluang melakukan ACICIS program. Terima kasih juga saya ucapkan kepada ACICIS, Universitas Muhammadiyah Malang dan Murdoch University untuk peluang melakukan Studi Lapangan di Malang. Khususnya, Pak Tom Hunter untuk bimbingannya dan juga terima kasih kepada Mbak Lestari untuk *unconditional support* anda. Pak Habib dan Ibu Tri di kantor ACICIS Malang, pembimbing saya Ibu Su'adah, untuk pimpinannya dan teman saya Dini dan anak kos di Yogyakarta untuk mengoreksi bahasa laporan ini. Selain itu, terima kasih banyak kepada orang-orang yang saya wawancarai di Gili Matra, tanpa bantuan anda laporan ini tidak akan pernah berhasil

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada anak kos saya di Yogyakarta dan semua teman baru saat melakukan acara ACICIS untuk persahabatan dan dorongannya.

Yang terakhir, terima kasih banyak kepada keluarga saya dan teman-teman di Australia untuk kecintaan dan sokongannya.

Malang, Juni, 2005

Victoria K. Guard

ABSTRAK

Topik ini dipilih karena menarik untuk mengkaji dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam terhadap pariwisata di Gili Matra. Tujuan studi lapangan ini adalah menemukan apakah dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam mempunyai pengaruh positif atau negatif untuk masyarakat Gili Matra dan untuk lingkungan alam di Gili Matra. Juga, mengidentifikasi aktivitas turis mana memberikan manfaat atau bisa merusak Gili Matra termasuk masyarakat, ekonomi dan lingkungan alam. Selain itu, saya ingin menemukan apakah ada manfaat dari pariwisata di Gili Matra. Studi Lapangan ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan data sekunder.

Dulu, tidak ada turis di Gili Matra tetapi sekarang banyak turis yang mengunjungi Gili Matra untuk menyelam atau liburan. Gili Matra terletak di Nusa Tenggara Barat yang juga termasuk Lombok dan Sumbawa. Semua ketiga Gili mempunyai karakteristik yang sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Gili Meno adalah pulau terkecil dan kurang berkembang daripada dua gili yang lain dan cocok untuk orang yang mencari kedamaian, ketenangan dan kesunyian. Gili Air sangat dekat dari pulau Lombok dan pulau yang sangat bagus untuk keluarga. Juga, Gili Trawangan adalah pulau untuk tempat berpesta. Penduduk di Gili Matra adalah suku Sasak yang merupakan suku yang mempunyai hubungan dekat dengan suku Bali, tetapi kebanyakan beragama Islam.

Dampak sosial-budaya termasuk perilaku turis, alkohol dan pengaruh budaya barat. Orang yang diwawancarai memberikan pendapat mereka tentang perilaku turis, alkohol dan pengaruh budaya barat dan dari hasil wawancara baik alkohol maupun pengaruh budaya barat adalah dampak sosial-budaya yang positif dan memberikan manfaat untuk masyarakat. Sedangkan perilaku turis adalah dampak sosial-budaya yang negatif karena terkadang mengganggu orang lokal dan juga turis karena turis tidak tahu dan kurang hormat terhadap adat-istiadat dan nilai-nilai moral yang ada di Gili Matra. Dampak ekonomi terdiri dari musim ramai/musim sepi, dampak ekonomi setelah bom di Bali, promosi dan pengeluaran turis. Dampak ekonomi setelah bom di Bali dan musim sepi menyebabkan pendapatan berkurang yang memberi pengaruh perkerjaan masyarakat. Oleh karena itu, dampak ekonomi ini mempunyai pengaruh negatif untuk perekonomian di Gili Matra. Promosi, musim ramai dan pengeluaran turis adalah dampak ekonomi mempunyai pengaruh positif karena memberikan manfaat kepada masyarakat dan perekonomian di Gili Matra. Dampak lingkungan alam terhadap pariwisata di Gili Matra adalah *Gili Eco Trust*, sampah, daur ulang, transportasi dan batu karang. Daur ulang dan transportasi tidak merusak lingkungan alam dan mengurangi polusi akan tetapi sampah dan batu karang mempunyai pengaruh negatif untuk lingkungan alam Gili Matra karena menurunkan keindahan fisik dan kematian binatang.

Dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam terhadap pariwisata di Gili Matra mempunyai pengaruh positif dan negatif untuk masyarakat, ekonomi dan lingkungan alam di Gili Matra. Dampak yang positif memberikan manfaat untuk Gili Matra sedangkan dampak yang negatif bisa merusak masyarakat, ekonomi dan lingkungan alam di Gili Matra. Dari investigasi topik ini ada beberapa manfaat dari pariwisata di Gili Matra yang mengenai aspek-aspek sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam di Gili Matra.

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------|---|
| LEMBAR PENGESAHAN | 2 |
| LEMBAR PERSEMBAHAN..... | 3 |
| KATA PENGANTAR..... | 4 |
| ABSTRAK..... | 5 |
| DAFTAR ISI..... | 6 |

HALAMAN

BAB 1 : PENDAHULUAN **9**

| | |
|-------------------------------|--|
| 1.1 LATAR BELAKANG | |
| 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH..... | |
| 1.3 BATASAN MASALAH..... | |
| 1.4 PEMBatasan | |
| 1.5 TUJUAN DAN MANFAAT..... | |
| 1.6 METODOLOGI..... | |

BAB 2: TINJUANAN PUSTAKA **13**

| | |
|----------------------------------|--|
| 2.1 GILI MATRA | |
| 2.2 LETAK GEOGRAFISNYA | |
| 2.3 PENDUDUK DAN AGAMA | |
| 2.4 DAMPAK SOSIAL-BUDAYA..... | |
| 2.5 DAMPAK EKONOMI..... | |
| 2.6 DAMPAK LINGKUNGAN ALAM | |

BAB 3: DAMPAK SOSIAL-BUDAYA DI GILI MATRA **20**

| | |
|--|--|
| 3. MENGAPA DATANG KE GILI MATRA? | |
| 3.1 ALKOHOL | |
| 3.2 PENDAPAT PEKERJA DI GILI MATRA | |
| 3.3 PENDAPAT TURIS DAN OBSERVASI..... | |
| 3.4 ANALISA..... | |
| 3.1.1 PERILAKU TURIS | |
| 3.1.2 PENDAPAT PEKERJA DI GILI MATRA | |
| 3.1.3 PENDAPAT TURIS DAN OBSERVASI..... | |
| 3.1.4 ANALISA..... | |
| 3.2.1 PENGARUH BUDAYA BARAT | |
| 3.2.2 PENDAPAT PEKERJA DI GILI MATRA | |

| | |
|----------------------|--|
| 3.2.3 OBSERVASI..... | |
| 3.2.4 ANALISA..... | |

BAB 4: DAMPAK EKONOMI DI GILI MATRA 28

| | |
|---|--|
| 4.1 MUSIM RAMAI DAN MUSIM SEPI..... | |
| 4.2 PENDAPAT PEKERJA DI GILI MATRA..... | |
| 4.3 ANALISA..... | |
| 4.1.1 DAMPAK EKONOMI SETELAH BOM DI BALI..... | |
| 4.1.2 PENDAPAT PEKERJA DI GILI MATRA..... | |
| 4.1.3 ANALISA..... | |
| 4.2.1 PROMOSI..... | |
| 4.2.2 PENDAPAT PEKERJA DI GILI MATRA..... | |
| 4.2.3 OBSERVASI..... | |
| 4.2.4 ANALISA..... | |
| 4.3.1 PENGELUARAN TURIS..... | |
| 4.3.2 PENDAPAT TURIS..... | |
| 4.3.3 ANALISA..... | |

BAB 5: DAMPAK LINGKUNGAN ALAM DI GILI MATRA 39

| | |
|--|--|
| 5.1 <i>GILI ECO TRUST</i> | |
| 5.2 PENDAPAT ANNA DAN STEVAN YANG BEKERJA DI <i>GILI ECO TRUST</i> | |
| 5.3 ANALISA..... | |
| 5.1.1 TRANSPORTASI DI GILI MATRA..... | |
| 5.1.2 PENDAPAT PEKERJA DI GILI MATRA..... | |
| 5.1.3 PENDAPAT TURIS DAN OBSERVASI..... | |
| 5.1.4 ANALISA..... | |
| 5.2.1 SAMPAH..... | |
| 5.2.2 PENDAPAT TURIS DAN OBSERVASI..... | |
| 5.2.3 ANALISA..... | |
| 5.3.1 DAUR ULANG..... | |
| 5.3.2 DAUR ULANG DI <i>IRSIH PUB</i> | |
| 5.3.3 ANALISA..... | |
| 5.4.1 BATU KARANG..... | |
| 5.4.2 PENDAPAT STEVAN, TURIS DAN OBSERVASI..... | |
| 5.4.3 ANALISA..... | |

BAB 6: PENUTUP _____ **51**

6.1 KESIMPULAN.....

6.2 REKOMENDASI.....

LAMPIRAN _____ **54**

LAMPIRAN 1 to 15: IMAGES DELETED

LAMPIRAN 16:DAFTAR PERTANYAAN

DAFTAR PUSTAKA _____ **55**

HASIL WAWANCARA _____ **56**

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Saya telah mempelajari tentang pariwisata selama beberapa tahun. Oleh karena itu, saya memilih pariwisata sebagai topik penelitian saya supaya bisa mengembangkan pengetahuan saya tentang pariwisata khususnya pariwisata di Indonesia yang menarik untuk dikembangkan. Hal lain yang membuat saya tertarik adalah karena saya telah mengunjungi dan menjadi turis di Gili¹ Meno, Gili Air dan Gili Trawangan atau yang dikenal dengan Gili Matra² pada bulan Januari. Oleh karena itu, saya mempunyai minat pribadi kepada pariwisata di Gili Matra.

Saya memilih Gili Matra karena pariwisatanya sedang berkembang dan mempunyai tujuan pariwisata yang sangat berbeda sekali daripada Bali. Selain itu Gili Matra merupakan kehidupan kecil pariwisata di Indonesia. Pariwisata di Gili Matra merupakan skala kecil daripada tempat tujuan pariwisata lain di Indonesia. Bagaimanapun Gili Matra tergantung pada pariwisata. Saya ingin mengetahui lebih banyak informasi tentang pariwisata khususnya dampak pariwisata di Gili Matra.

¹ Gili adalah nama dari bahasa Sasak yang artinya pulau, gili adalah nama yang cocok digunakan sejak kebanyakan orang yang tinggal di daerah ini berbicara bahasa Sasak.

² Gili Matra adalah nama singkatan untuk Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dulu, tidak ada turis di Gili Matra tetapi sekarang banyak turis yang mengunjungi Gili Matra untuk menyelam atau liburan. Bagaimanapun turis-turis di sana bisa mempengaruhi struktur sosial, ekonomi dan lingkungan alam di Gili Matra. Perubahan ini bisa membuat dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam di Gili Matra.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian saya akan mengkaji dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam terhadap pariwisata di Gili Matra. Selain itu, saya akan mengidentifikasi apakah dampak ini mempunyai pengaruh positif atau negatif di Gili Matra. Dalam penelitian ini, saya juga akan menjawab suatu pertanyaan apakah ada manfaat dari pariwisata di Gili Matra.

1.4 Pembatasan

Pertama-tama semua orang yang diwawancarai bekerja di bidang pariwisata oleh karena itu pendapat mereka mempunyai pengaruh atas hasil penelitian. Bahasa menjadi rintangan di dalam penelitian ini, karena kebanyakan orang yang diwawancarai hanya mengerti sedikit bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sebagian besar masyarakat di Gili Matra berbicara dalam bahasa Sasak. Oleh karena itu, tidak mudah untuk mengerti dan mendapatkan hasil yang benar. Selain itu hanya ada sedikit informasi tentang Gili Matra di internet dan buku. Selanjutnya, Dinas Pariwisata di Lombok tidak mempunyai banyak informasi tentang Gili Matra, hanya brosur dan buku yang tidak spesifik. Akhirnya, tidak

cukup waktu untuk mewawancarai orang di Gili Matra dalam penelitian ini, maka saya akan mewawancarai beberapa orang dalam waktu yang singkat.

1.5 Tujuan dan Manfaat

Pertama kali adalah menentukan apakah hal ini berdampak positif atau negatif, hal itu tidak mudah karena dampak yang positif untuk masyarakat mungkin tidak positif untuk ekonomi dan lingkungan alam. Mengatasi masalah ini saya akan membagi penelitian ini dalam tiga bagian, sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam. Pertama, saya ingin mengidentifikasi dampak sosial-budaya, dampak ekonomi dan dampak lingkungan alam terhadap pariwisata di Gili Matra. Selain itu, saya ingin menemukan apakah dampak ini mempunyai pengaruh positif atau negatif untuk masyarakat Gili Matra dan untuk lingkungan alam di Gili Matra. Kemudian, saya ingin mengidentifikasi aktivitas turis mana memberikan manfaat atau bisa merusak Gili Matra termasuk masyarakat, ekonomi dan lingkungan alam.

Saya ingin menambahkan pendapat turis yang pernah berkunjung ke Gili Matra agar saya dapat mengetahui apa yang mereka pikirkan tentang isu yang berhubungan dengan dampak pariwisata di Gili Matra dan juga mengapa mereka memilih Gili Matra sebagai tempat liburan. Dan juga, saya ingin menambahkan pendapat masyarakat Gili Matra tentang dampak pariwisata, turis dan Gili Matra sebagai tempat tujuan pariwisata. Dengan penelitian ini saya berharap dapat mengidentifikasi dampak sosial-budaya, dampak ekonomi dan dampak lingkungan alam terhadap pariwisata di Gili Matra. Selain itu, saya ingin menemukan apakah ada manfaat dari pariwisata di Gili Matra.

1.6 Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Gili Matra yang terletak di barat laut pantai pulau Lombok di Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara, observasi dan data sekunder. Sebelum saya memulai wawancara, saya membaca buku dan mencari di internet informasi tentang Gili Matra dan pariwisata di sana, supaya saya bisa mengembangkan pengetahuan saya tentang pariwisata dan Gili Matra. Dalam penelitian ini, saya mewawancarai tujuh belas orang yang bekerja di Gili Matra dan sembilan turis yang terdiri dari dua jenis kelamin laki-laki sembilan belas orang dan perempuan tujuh orang. Umur responden berkisar 20 sampai 40 tahun. Ada dua jenis wawancara untuk penelitian ini. Satu sisi untuk orang yang bekerja di Gili Matra dan satu sisi lainnya untuk turis.

Wawancara untuk orang yang bekerja terdiri atas sepuluh pertanyaan dan membutuhkan waktu kira-kira tiga puluh menit. Wawancara itu terbagi atas tiga bagian yaitu, pertanyaan mengenai dampak sosial-budaya, dampak ekonomik dan dampak lingkungan alam di Gili Matra. Wawancara untuk turis terdiri atas sepuluh pertanyaan dan membutuhkan waktu kira-kira dua puluh menit. Demikian juga wawancara untuk turis terbagi atas tiga bagian sama seperti wawancara untuk orang yang bekerja di Gili Matra. Selain itu, saya juga mengobservasi perilaku sosial. Apakah ada gotong royong di Gili Matra dan juga dampak lingkungan alam yang bisa kelihatan seperti sampah, kerusakan batu karang dan daur ulang.

BAB 2

TINJUANAN PUSTAKA

Gili Meno, Gili Air dan Gili Trawangan

2. Gili Matra

Pada tanggal 15 Maret 2001 kawasan Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam Laut dengan luas kawasan 2.954 hektar. Tujuan-tujuan utama untuk Taman Wisata Alam Laut merupakan “*to promote sustainable use of the Park’s resources*” (untuk mempromosikan penggunaan yang berkelanjutan dari sumber-sumber taman)³, menghadapi orang yang melakukan aktivitas yang bisa merusak lingkungan alam di Gili Matra dan menganjurkan serta mengintegrasikan masyarakat untuk melindungi lingkungan alam di Gili Matra. Diharapkan bahwa, Taman Wista Alam Laut melindungi lingkungan alam di Gili Matra lewat tindakan yang berkelanjutan. Di pelabuhan Gili Trawangan ada papan tanda Taman Wista Alam Laut yang menjelaskan peraturan untuk aktivitas sekitar Gili Matra. (Mohon menunjuk kepada lampiran no.1)

Gili Matra “- *Gili Trawangan, Gili Meno and Gili Air - were discovered by backpackers in the 80s*” (yang ditemukan oleh turis sandal jepit pada tahun delapan puluhan).⁴ Gili Matra tersebut sangat cocok untuk menyelam, *diving* dan memancing. Di sana terdapat hamparan bebatuan, pasir putih di pesisir dan taman

³ Gili Matra Natural Recreation Park, West Nusa Tenggara, www.icran.org/SITES/doc/GiliMatraBaselineAssessment.pdf, 2 Maret 2005

⁴ Wordtravels, <http://www.wordtravels.com/Travelguide/Countries/Indonesia/Regions/Lombok>, 22 Maret 2005

laut.⁵ Di Gili Matra ada dua musim, musim sepi dan musim ramai. Musim sepi mulai dari bulan Januari sampai bulan April, dan musim ramai mulai bulan Mei sampai bulan Desember. Ketiga Gili tersebut di atas mempunyai karakteristik yang sangat berbeda satu dengan yang lainnya.

Gili Meno adalah “*the smallest and least developed of the islands*” (pulau terkecil dan kurang berkembang daripada dua gili yang lain)⁶. Oleh sebab itu, Gili Meno cocok untuk tempat bulan madu dan “*ideal for those individuals looking for peace, quite and solitude*” (cocok untuk orang yang mencari kedamaian, ketenangan dan kesunyian).⁷ Gili Air sangat dekat dari pulau Lombok dan “*a great island for families*” (pulau yang sangat bagus untuk keluarga).⁸ Gili Air mempunyai “*the reputation as a quite island*” (reputasi sebagai pulau yang sepi)⁹ sedangkan “*Gili Trawangan is the party island*” (Gili Trawangan adalah pulau untuk tempat berpesta)¹⁰ karena banyak orang dewasa pergi ke Gili Trawangan untuk minum alkohol. Sementara itu musik berjalan sampai pagi. Kebanyakan pengunjung pergi ke Gili Trawangan karena mempunyai “*widest range of facilities*” (fasilitas yang lengkap)¹¹ dari yang paling murah sampai ke yang paling mahal, yang cocok untuk semua jenis pengunjung.

⁵ Lombok –Sumbawa, *Two Islands of Colour and Charm* (Indonesia: Ministry of Culture and Tourism, 2003), PG 41

⁶ Lombok-Sumbawa, *West Nusa Tenggara, GUIDE BOOK* (Indonesia: Department of Tourism, Art and Culture Regional Office, West Nusa Tenggara), PG 19

⁷ LombokHotels.com, *lombok hotels and resorts*, <http://lombokhotels.com/info/giliinfo.php>, 22 April 2005

⁸ Lombok-Sumbawa, *West Nusa Tenggara, GUIDE BOOK* (Indonesia: Department of Tourism, Art and Culture Regional Office, West Nusa Tenggara), PG 19

⁹ Patrick Witton *et.al*, Lonely Planet, *Indonesia* (Malaysia: Lonely Planet Publications, 2003), PG 563

¹⁰ *Ibid*, PG 566

¹¹ *Ibid*, PG 566

Walaupun di setiap Gili mempunyai fasilitas yang terdiri dari hotel, losmen dan rumah makan, (Mohon menunjuk kepada lampiran no.2) tetapi pengunjung lebih memilih pergi ke Gili Trawangan daripada ke dua gili lain. Mungkin Gili Matra adalah pulau yang sangat tenang untuk turis karena di sana tidak ada polisi, yang ada hanya SATGAS¹² yang “*ensures visitor’s security and safety*” (menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung).¹³ Menurut saya, turis ingin mempunyai pengalaman liburan selama di Gili Matra karena di sana ada karakteristik yang sangat berbeda sekali dari yang lainnya dan dari tempat tujuan lain di Indonesia. (Mohon menunjuk kepada lampiran no.3)

2.1 Letak Geografisnya

Gili Matra terletak di Nusa Tenggara Barat yang juga termasuk Lombok dan Sumbawa. Selat Lombok itu mengelilingi Gili Matra. Gili Matra adalah “*an archipelago of three small islands just off the northwest coast of Lombok*” (adalah kepulauan yang terdiri dari tiga pulau kecil yang terletak di barat laut pantai pulau Lombok).¹⁴ (Mohon menunjuk kepada lampiran no.4) Pelabuhan yang bernama Bangsal digunakan sebagai jalur transportasi di pulau Lombok untuk naik kapal ke Gili Matra dan memakan waktu kira-kira empat puluh lima menit dari Mataram. Gili Trawangan lebih jauh daripada dua gili lain dari pelabuhan dan membutuhkan kira-kira empat puluh lima menit lamanya di kapal. Gili Meno membutuhkan kira-kira setengah jam dari pelabuhan dan Gili Air merupakan pulau yang terdekat dan hanya memakan waktu dua puluh menit dari pelabuhan.

¹² SATGAS = satuan tugas

¹³ The Gili Islands, *Lombok Indonesia*, http://www.lombok-network.com/gili_islands/, 2 Maret 2005

¹⁴ Wikipedia, *The Free Encyclopedia*, http://en.wikipedia.org/wiki/Gili_Islands, 14 April 2005

Karena semua gili sangat dekat sekali dengan yang lainnya, pengunjung bisa mengunjungi ke gili lain sementara mereka menginap di gili yang mereka pilih, yang disebut *island hopping*.

2.2 Penduduk dan Agama

Kebanyakan penduduk dan agama yang ada di Gili Matra sama dengan penduduk dan agama yang ada di pulau Lombok. Karena kebanyakan orang yang tinggal di Gili Matra berasal dari pulau Lombok. Penduduk di Gili Matra adalah suku Sasak yang “*people, closely related to the Balinese, but mostly practising Islam*” (merupakan suku yang mempunyai hubungan dekat dengan suku Bali, tetapi kebanyakan beragama Islam).¹⁵ Suku Sasak berkuasa di Gili Matra, walaupun di sana, ada suku Flores, Jawa, Bali dan Sumbawa di Gili Matra. Bahasa Sasak adalah bahasa utama di Gili Matra tetapi bahasa Indonesia juga digunakan oleh penduduk di Gili Matra. Bagaimanapun tidak semua orang di Gili Matra mengerti bahasa Indonesia.

Kebanyakan orang di Gili Matra menganut agama Islam. Menurut Taman Wisata Alam Laut Gili Matra “agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk di Desa Gili Matra, oleh karena itu budaya masyarakat sangat kental dengan budaya Islam”.¹⁶ Walaupun agama Islam merupakan agama yang paling dianut, tetapi ada agama lain seperti agama Hindu dan agama Kristen.

¹⁵ Wikipedia, *The Free Encyclopedia*, http://en.wikipedia.org/wiki/Gili_Islands, 18 April 2005

¹⁶ Pesona Wisata, *Taman Wisata Alam Laut Gili Matra*, (Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Nusa Tenggara Barat, 2005) PG 4

2.3 Dampak sosial-budaya

Dampak sosial-budaya terhadap pariwisata sebagian besar mengenai masyarakat di tempat tujuan pariwisata dan turis yang mengunjungi tempat tujuan pariwisata. Seperti semua dampak, dampak sosial-budaya mempunyai pengaruh positif atau negatif yang bisa memberikan manfaat atau merusak masyarakat di tempat tujuan pariwisata. Pengaruh positif dari dampak sosial-budaya bisa *“promote social development through employment creation, income redistribution and poverty alleviation”*¹⁷ (mempromosikan pembangunan sosial yang meliputi kreasi pegawai, pemasukan redistribusi, dan pengurangan kemiskinan). Selain itu, bisa menyediakan pertukaran budaya di antara masyarakat di tempat tujuan pariwisata dan turis. Oleh karena itu, *“the chances increase for people to develop mutual sympathy and understanding and to reduce their prejudices”*¹⁸ (kesempatan peningkatan untuk masyarakat dalam membangun rasa simpati yang saling menguntungkan dan pengertian, serta mengurangi ketidakadilan mereka).

Bagi manapun, dampak sosial-budaya tidak selalu positif terhadap pariwisata. Pengaruh negatif dari dampak sosial-budaya bisa menimbulkan konflik di antara masyarakat di tempat tujuan wisata dan turis. Karena bahasa, nilai-nilai dan kehidupan sangat berbeda di antara dua kelompok masyarakat. Setiap tempat tujuan pariwisata harus berhadapan dengan dampak sosial-budaya yang mempunyai pengaruh positif atau negatif untuk masyarakat, turis dan tempat tujuan pariwisata.

¹⁷ Positive Social-Cultural Impacts of Tourism-*UNEP Tourism*,
<http://www.uneptie.org/pc/tourism/sust-tourism/soc-global.htm>, 29 April 2005

¹⁸ Ibid, 29 April 2005

2.4 Dampak ekonomi

Dampak ekonomi melibatkan perekonomian tempat tujuan pariwisata, perekonomian negara dan perekonomian dunia. Ekonomi bisa dipengaruhi oleh bencana yang dibuat manusia atau alam seperti bom atau tsunami, pertukaran uang asing dan musim ramai/musim sepi. Oleh karena itu, dampak ekonomi yang ditimbulkan mempunyai pengaruh positif atau negatif yang menguntungkan atau merugikan untuk tempat tujuan pariwisata. Jelas bahwa dampak ekonomi mempengaruhi semua skala lokal, negara dan dunia. Pengaruh positif dari dampak ekonomi termasuk “memperluas dan meratakan kesempatan kerja dan kesempatan usaha, khususnya masyarakat sekitarnya untuk merangsang pembangunan regional serta memperkenalkan identitas dan kebudayaan nasional”.¹⁹

Bagaimanapun, kalau setiap ekonomi lokal, negara atau dunia dipengaruhi oleh bencana, pertukaran uang asing atau musim ramai/musim sepi, pekerja di tempat tujuan pariwisata bisa dipecat, karena tidak ada turis yang mengeluarkan uang dan usaha, sehingga harus tutup karena tidak ada penghasilan. Ini adalah dampak ekonomi yang mempunyai pengaruh negatif untuk tempat tujuan pariwisata. Dampak ekonomi selalu tergantung pada turis, ekonomi negara dan dunia, bencana dan musim ramai/musim sepi. Semua tempat tujuan pariwisata memiliki pengalaman mengenai dampak ekonomi, akan tetapi dampak ekonomi yang sangat jelas adalah di tempat tujuan pariwisata yang tergantung pada kepariwisataan seperti pulau Bali dan Gili Matra.

¹⁹ Statistik Mengunjungi Tamu Asing 2003, *Foreign Visitor Statistics* (Indonesia: Badan Pusat Statistik 2003), PG 1

2.5 Dampak lingkungan alam

Dampak lingkungan alam terhadap pariwisata sering dibuat oleh turis dan orang lokal yang tinggal di tempat tujuan pariwisata. Dampak lingkungan alam yang negatif disebabkan oleh orang kurang berpendidikan tentang tingkah laku mereka. Maka, kebanyakan tempat tujuan pariwisata mempunyai acara yang “*contribute to environmental protection, conservation and restoration of biological diversity and sustainable use of natural resources*”²⁰ (berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan, konservasi, dan restorasi dari keanekaragaman biologis dan keteraturan penggunaan sumber daya alam) dan juga menyediakan pendidikan tentang lingkungan alam di tempat tujuan pariwisata.

Pengaruh positif dari dampak lingkungan alam yaitu lingkungan alam menjadi terlindungi dan dibangun dengan bantuan uang yang disumbangkan supaya lingkungan alam dapat dinikmati oleh semua orang. Dengan adanya acara ini, termasuk peraturan yang membantu mencegah lebih lanjut dampak lingkungan alam yang negatif seperti memancing dengan menggunakan bom, mengambil batu karang, jangkar dan aktivitas turis seperti menyelam, lingkungan alam menjadi terlindungi dan diperbaiki. Dampak lingkungan alam yang positif bisa memberikan manfaat untuk lingkungan alam di Gili Matra sedangkan dampak lingkungan alam yang negatif bisa merusak lingkungan alam.

²⁰ Environmental Impacts of Tourism-*UNEP Tourism*, <http://www.uneptie.org/pc/tourism/sust-tourism/env-3main.htm>, 29 April 2005

BAB 3

DAMPAK SOSIAL-BUDAYA DI GILI MATRA

3. Mengapa datang ke Gili Matra?

Dari hasil wawancara saya, ada dua alasan utama untuk turis memilih Gili Matra sebagai tempat liburan. Pertama, turis ingin mengunjungi pulau tropis yang indah sekali tetapi murah, di mana dapat menikmati ketenangan tetapi juga dapat berpesta dan melepaskan lelah.²¹ Hal yang kedua mengapa turis datang ke Gili Matra adalah karena di beritahu oleh teman turis dan orang di tempat tujuan lain yang sudah pernah berkunjung Gili Matra dan mereka mengatakan bahwa mereka harus mengunjungi Gili Matra.²² Alasan lain untuk mengunjungi Gili Matra adalah untuk *diving* dan sebagian pelarian untuk mendapatkan ketenangan. Hasil dari wawancara ini sangat jelas, walaupun setiap turis mempunyai alasan yang berbeda dari yang lain, akan tetapi semua alasan ini sama dengan karakteristik yang ada di Gili Matra.

3.1 Alkohol

Sebagian besar alkohol adalah dampak sosial-budaya yang mempunyai pengaruh negatif untuk masyarakat di tempat tujuan pariwisata. Di beberapa tempat tujuan pariwisata seperti Gili Matra, alkohol diperkenalkan untuk turis. Turis akan minum alkohol di depan orang yang tidak minum alkohol karena kepercayaan agama mereka. Walaupun di tempat tujuan pariwisata alkohol

²¹ Anna, Jamie dan Sara, diwawancarai, 12, 14 Maret 2005

²² Daniel, Haydee, Marium, dan Tony, diwawancarai, 11,12,13 Maret 2005

diperkenalkan untuk manfaat turis, alkohol bisa membuat konflik di antara masyarakat di tempat tujuan pariwisata. Ini karena beberapa orang khususnya orang yang tidak minum alkohol, tidak setuju dengan alkohol yang ada karena turis. Selain itu, hal ini juga bisa membuat kemarahan terhadap turis.

Satu-satunya pengaruh positif dari alkohol adalah biaya yang dikeluarkan oleh turis di tempat tujuan pariwisata. Di Gili Matra ada alkohol yang sangat murah yang dijual di rumah makan, klub dan warung-warung. Masyarakat di Gili Matra selalu berhadapan dengan alkohol dan orang yang mabuk karena Gili Matra adalah tempat tujuan pariwisata yang diperkenalkan alkohol untuk manfaat turis.

3.2 Pendapat pekerja di Gili Matra

Dari hasil wawancara saya, salah satu jawaban yang besar tentang alkohol adalah bahwa alkohol bukan merupakan masalah besar di Gili Matra karena setiap orang mengerti bahwa Gili Matra adalah tempat tujuan pariwisata dan kalau tidak ada alkohol tidak menarik untuk turis.²³ Selain itu, ada informasi dari informan bahwa turis tidak akan menikmati Gili Matra kalau tidak ada alkohol.²⁴ Meskipun ini, hanya satu informan mengatakan bahwa orang di kampung Gili Matra peduli tentang alkohol tetapi pekerja di kepariwisataan di Gili Matra menghormati kehidupan orang kampung seperti pada saat Ramadhan. Maka, kepariwisataan di Gili Matra akan menghormati kehidupan masyarakat sekitar dan tidak akan menjual alkohol atau menyalakan musik pada jam-jam tertentu.²⁵ Jelas bahwa kebanyakan informan setuju dengan jawaban yang pertama di atas tentang alkohol di Gili Matra.

²³ Adi, Atap, Ida dan Jordi, diwawancarai, 11, 12, 13 Maret 2005

²⁴ Danny, diwawancarai, 13 Maret 2005

²⁵ Atap dan Jordi, diwawancarai, 11 Maret 2005

3.3 Pendapat turis dan observasi

Semua jawaban dari hasil wawancara saya, sangat berbeda sekali dari yang lainnya. Salah satu jawaban dari informan tentang alkohol di Gili Matra, mengatakan bahwa mungkin tanpa alkohol tidak ada pariwisata di Gili Matra.²⁶ Bagaimanapun, orang yang diwawancarai mengakui adanya agama Islam di Gili Matra dan berpikir bahwa alkohol disebabkan oleh kepariwisataan dan bertentangan dengan agama Islam.²⁷ Jawaban lain dari orang yang diwawancarai adalah orang lokal harus menghadapi alkohol karena manfaat turis.

Dari observasi saya, alkohol dijual secara terbuka di Gili Matra dan khususnya orang yang bekerja di kepariwisataan di Gili Matra menerima alkohol kedalam kehidupan mereka untuk kepentingan turis. Meskipun, terdapat kepercayaan agama yang tidak setuju dengan alkohol.

3.4 Analisa

Pada saat itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi saya, sangat jelas bahwa alkohol tidak bermasalah untuk masyarakat di Gili Matra dan Gili Matra sendiri. Selain itu, Gili Matra telah menggunakan manfaat adanya turis sehingga pariwisata di Gili Matra berusaha untuk memenuhi keinginan turis. Semua jawaban dari informan dipengaruhi oleh kepercayaan usaha, pribadi dan agama mereka. Walaupun alkohol diakui oleh masyarakat di Gili Matra sebagai alat untuk mengumpulkan turis, beberapa pekerja dan turis mengerti bahwa alkohol tidak disetujui dengan agama Islam yang ada di Gili Matra.

²⁶ Haydee, diwawancarai, 11 Maret 2005

²⁷ Anna, diwawancarai, 12 Maret 2005

Turis membawa pengaruh positif dari alkohol di Gili Matra ketika mereka membeli alkohol. Karena alkohol yang dibeli oleh turis menyediakan uang untuk kepariwisataan di Gili Matra. Oleh karena itu, alkohol adalah manfaat yang sangat bagus untuk masyarakat dan ekonomi di Gili Matra. Bagaimanapun, alkohol bisa juga merusak masyarakat di Gili Matra karena alkohol mempunyai pengaruh negatif. Pengaruh negatif yang ada di Gili Mata dari alkohol adalah alkohol tidak disetujui dengan kepercayaan agama Islam. Bagaimanapun, kalau lebih banyak orang lokal di Gili Matra tidak setuju dengan alkohol yang ada, hal ini dapat membuat konflik di antara orang kampung dan pekerja di kepariwisataan di Gili Matra. Selanjutnya, hal ini juga dapat membuat kemarahan terhadap turis, karena alkohol yang ada disebabkan oleh mereka. Meskipun, pada saat itu tidak terdapat permasalahan antara masyarakat di Gili Matra dengan alkohol yang ada di Gili Matra.

3.1.1 Perilaku turis

Dampak sosial-budaya yang besar di semua tempat tujuan pariwisata adalah perilaku turis. Turis mau mencari kesenangan, mengeluarkan uang akan tetapi kadang-kadang perilaku mereka tidak cocok di tempat tujuan pariwisata. Turis sering tidak tahu atau kurang hormat tentang adat-istiadat dan nilai nilai moral. Oleh karena itu, turis bisa membuat jengkel dan menyamaratakan masyarakat sekitar.

Di Gili Matra ada turis yang berasal dari seluruh dunia. Maka, setiap turis mempunyai kehidupan yang sangat berbeda dari yang lainnya dan dari orang lokal di Gili Matra. Tingkahlaku turis kadang-kadang tidak pantas dan terlalu kasar di

Gili Matra, seperti orang yang menjadi mabuk dan berjemur diri tanpa baju. Perilaku turis bisa dipengaruhi pendapat orang lokal di Gili Matra tentang turis sendiri.

3.1.2 Pendapat pekerja di Gili Matra

Berdasarkan hasil wawancara saya, tidak ada orang yang diwawancarai mengatakan sesuatu yang bagus tentang perilaku turis. Jawaban yang kuat tentang perilaku turis adalah kadang-kadang perilaku turis kasar khususnya ketika turis menjadi mabuk.²⁸ Beberapa informan saya menjelaskan pengalaman mereka dengan perilaku turis dan bahwa suatu waktu turis menginap di hotel dan mandi di hotel tanpa bayar.²⁹ Selain itu, seorang turis tidak percaya bahwa minuman yang disuguhkan adalah minuman yang benar sekalipun pelayan membuat minum itu di depan turis.³⁰ Jawaban yang hanya disebutkan satu kali adalah turis yang berjemur diri tanpa baju di pantai. Bagaimanapun, informan saya mengerti bahwa berjemur diri tanpa baju di pantai berasal dari kebudayaan berbeda jadi “OK”.³¹ Semua orang yang diwawancarai mempunyai jawaban tentang perilaku turis yang sangat berbeda sekali karena pengalaman mereka.

3.1.3 Pendapat turis dan observasi

Salah satu informan saya, juga melihat wanita yang berjemur diri tanpa baju di pantai dan berkata bahwa berjemur diri tanpa baju di pantai adalah luar biasa dan wanita tidak seharusnya melakukan itu karena kebudayaan yang ada di

²⁸ Anton, Danny dan Dinas, diwawancarai, 13, 16 Maret 2005

²⁹ Chris, diwawancarai, 15 Maret 2005

³⁰ Aduh, diwawancarai, 12 Maret 2005

³¹ Adi, diwawancarai, 12 Maret 2005

Gili Matra.³² Selanjutnya, menurut pendapat Anna perilaku turis adalah kasar karena mereka buang sampah sembarangan saat mabuk di malam hari. Dan juga Anna merasa marah karena anak-anak di Gili Matra harus membersihkan Gili Matra saat pagi, sementara anak-anak tidak harus bertanggung jawab untuk sampah.³³

Dari observasi saya, ada wanita yang berjemur diri tanpa baju di pantai Gili Matra meskipun terdapat papan tanda yang melarang untuk berjemur diri tanpa baju di Gili Matra. Papan tanda ini terletak di setiap pelabuhan di Gili Matra, maka turis bisa membaca papan tanda ketika mereka turun dari kapal. (Mohon menunjuk kepada lampiran no.3) Meskipun begitu, saya tidak melihat perilaku turis yang kasar terhadap orang pekerja di Gili Matra.

3.1.4 Analisa

Sangat jelas bahwa perilaku turis mengganggu untuk orang lokal dan turis di Gili Matra. Bagaimanapun pada saat ini, menurut saya tidak ada kemarahan terhadap turis di Gili Matra. Perilaku turis adalah dampak sosial-budaya yang negatif karena orang lokal dan turis harus menghadapi perilaku turis yang kasar. Selain itu, turis lain merasa marah terhadap perilaku turis karena turis tidak tahu atau kurang hormat tentang adat-istiadat dan nilai-nilai moral yang ada di Gili Matra. Perilaku turis tidak memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan alam di Gili Matra.

³² Kim dan Marium, diwawancarai, 13 Maret 2005

³³ Anna, diwawancarai, 12 Maret 2005

3.2.1 Pengaruh budaya barat

Masyarakat di tempat tujuan pariwisata akan belajar tentang budaya barat karena masyarakat sering berhadapan dengan turis. Masyarakat di Gili Matra belajar tentang budaya barat karena banyak berinteraksi dengan turis. Masyarakat dapat belajar bahasa turis, jenis turis dan gaya hidup turis. Jenis turis adalah turis sandal jepit, orang yang sedang berbulan madu, keluarga dan dewasa. Belajar tentang gaya hidup turis termasuk sambutan asing, berpacaran asing dan kesukaan dan kebencian makanan dan minuman. Belajar tentang budaya barat biasanya adalah dampak sosial-budaya yang positif karena masyarakat belajar bahasa baru dan gaya hidup turis. Oleh karena itu, masyarakat dapat berinteraksi dengan turis lebih baik karena masyarakat lebih mengerti bahasa dan gaya hidup turis.

3.2.2 Pendapat pekerja di Gili Matra

Salah satu informan saya yang bernama Adi mengatakan bahwa kadang-kadang bisa belajar budaya barat. Beberapa orang lokal di Gili Matra akan melihat pakaian turis dan meniru pakaian turis untuk sendiri atau untuk menjual.³⁴ Kebanyakan dari mereka berpendapat bisa belajar bahasa Inggris, budaya barat, gaya hidup orang asing, jenis turis dan belajar gaya hidup dan budaya barat yang berbeda dari gaya hidup dan budaya yang ada di Gili Matra.³⁵ Juga ada informan yang merasa senang karena dia bisa berbicara dalam bahasa Inggris karena interaksi dengan turis sedangkan dulu dia tidak bisa berbicara dalam bahasa Inggris.³⁶

³⁴ Adi, diwawancarai, 12 Maret 2005

³⁵ Aduh, Anton, Chris, Danas, Danny dan Dinas, diwawancarai, 12, 13, 15, 16 Maret 2005

³⁶ Chris, diwawancarai, 15 Maret 2005

3.2.3 Observasi

Dari observasi saya, masyarakat di Gili Matra yang sering berhadapan dengan turis bisa berbicara sedikit dalam bahasa Inggris dan mereka tahu cukup bahasa Inggris supaya mereka bisa menceritakan sesuatu lebih baik dengan turis. Sebagian besar orang Swedia, orang Australia dan orang Inggris berinteraksi dengan masyarakat di Gili Matra. Selain itu, kebanyakan orang di Gili Matra ingin belajar bahasa Inggris supaya mereka menjadi lebih lancar.

3.2.4 Analisa

Dari hasil wawancara saya dan observasi, belajar budaya barat adalah dampak sosial-budaya yang mempunyai pengaruh positif untuk masyarakat di Gili Matra. Pada saat itu, kebanyakan informan yang diwawacarai yang belajar budaya barat bisa lebih baik berinteraksi dengan turis karena informan lebih tahu bahasa utama yang digunakan, yaitu bahasa Inggris dan lebih mengerti gaya hidup turis misalnya sambutan mereka, dan kesukaan dan kebencian mereka mengenai makanan dan minuman.

Selain itu, belajar budaya barat merupakan pendidikan karena masyarakat dapat belajar tentang gaya hidup dan negara turis tanpa pergi ke sekolah. Karena faktor-faktor ini, belajar budaya barat adalah manfaat untuk Gili Matra khususnya masyarakat. Menurut saya, tempat tujuan pariwisata yang sedang berkembang seperti Gili Matra harus belajar budaya barat supaya interaksi di antara masyarakat tempat tujuan pariwisata dan turis lebih baik.

BAB 4

DAMPAK EKONOMI DI GILI MATRA

4.1 Musim ramai dan musim sepi

Di banyak tempat tujuan pariwisata ada musim ramai dan musim sepi. Ekonomi tempat tujuan pariwisata dan gaya hidup orang lokal di tempat tujuan pariwisata sering dipengaruhi oleh musim ramai dan musim sepi. Musim ramai lebih baik untuk tempat tujuan pariwisata daripada musim sepi karena hampir semua orang bisa mendapat pekerjaan dan membuat perekonomian tempat tujuan pariwisata menjadi lebih baik. Karena lebih banyak pendapatan dari banyak turis yang mengunjungi tempat tujuan pariwisata selama musim ramai. Selama musim sepi di tempat tujuan pariwisata, ekonomi tempat tujuan pariwisata menjadi tidak bagus karena tidak banyak turis yang mengunjungi dan menyediakan pendapatan untuk tempat tujuan pariwisata. Oleh karena itu, pekerja tidak selalu bekerja dan sering mereka menjadi *rolling staff*.³⁷

Musim ramai dan musim sepi di kepariwisataan bisa membuat masalah ekonomi untuk tempat tujuan pariwisata yang bergantung kepada pariwisata seperti Gili Matra. Walaupun Gili Matra akan menerima pendapatan yang besar selama musim ramai, banyak usaha dan pekerja yang berjuang selama musim sepi karena ekonomi Gili Matra tidak bagus sehingga tidak ada banyak pendapatan dari turis. Kepariwisataan di Gili Matra akan mengambil keuntungan dari musim ramai dari kenaikan harga kamar, makanan dan minuman, sehingga pendapatan menjadi lebih besar. Bagaimanapun selama musim sepi harga kamar, makanan

³⁷ *rolling staff* = pergantian kerja

dan minuman akan turun untuk menarik perhatian turis, dan juga usaha untuk mencapai pendapatan yang bagus untuk Gili Matra selama musim sepi.

4.2 Pendapat pekerja di Gili Matra

Kebanyakan informan saya berkata bahwa selama musim sepi perekonomian di Gili Matra tidak bagus, pendapatan kurang, tidak banyak turis, *rolling staff* dan juga banyak orang lokal istirahat di rumah mereka. Bagaimanapun selama musim ramai perekonomian menjadi bagus, semua orang bekerja maka semua orang menikmati.³⁸ Dinas memberikan komentar bahwa banyak masyarakat sekitar menjadi sangat mengganggu selama musim sepi karena mereka tidak bekerja maka tidak dapat pendapatan.³⁹ Meskipun begitu, ada beberapa informan yang berkata selama musim ramai setiap malam ada pesta dan semua orang menikmati waktu selama musim ramai.⁴⁰

4.3 Analisa

Dari hasil wawancara saya, musim ramai dan musim sepi adalah dampak ekonomi yang mempunyai pengaruh positif dan negatif untuk masyarakat dan ekonomi di Gili Matra. Sangat jelas bahwa pengaruh positif dari dampak ini hanya terjadi selama musim ramai. Pengaruh positif ini termasuk pendapatan besar dari banyak turis yang mengunjungi Gili Matra, ekonomi yang bagus, pekerjaan untuk semua orang dan bahwa semua orang menikmati musim ramai. Maka, pengaruh positif dari musim ramai adalah manfaat yang besar untuk masyarakat dan ekonomi di Gili Matra dan juga masyarakat dan kepariwisataan

³⁸ Atap dan Jordi, diwawancarai, 11 Maret 2005

³⁹ Dinas, diwawancarai, 16 Maret 2005

⁴⁰ Adi dan Danny, diwawancarai, 12, 13 Maret 2005

bisa menggunakan pendapatan untuk memperbaiki dan membangun hotel dan membuat usaha baru di Gili Matra. Bagaimanapun, pengaruh negatif terjadi selama musim sepi. Musim sepi merupakan dampak yang negatif karena tidak ada banyak pekerjaan untuk orang lokal dan karena tidak banyak turis yang mengunjungi Gili Matra, sehingga tidak ada pendapatan yang cocok untuk ekonomi dan masyarakat di Gili Matra. Selain itu, pekerja merasa gelisah karena tidak ada jaminan dalam pekerjaan mereka dan juga pekerja tidak selalu bekerja setiap hari karena pekerja melakukan *rolling staff* supaya semua orang bisa mendapatkan manfaat dari pendapatan yang kecil selama musim sepi. Karena Gili Matra bergantung pada pariwisata, musim sepi bisa merusak masyarakat dan ekonomi di Gili Matra.

Usaha-usaha dan klub di Gili Matra akan mengambil keuntungan dari pengaruh positif dan negatif dan kenaikan harga selama musim ramai supaya bisa menerima pendapatan yang lebih besar dan juga selama musim sepi usaha-usaha dan klub akan turun harga untuk lebih menarik perhatian turis. Karena musim ramai dan musim sepi di Gili Matra, kepariwisataan dan masyarakat akan mengalami kedua pengaruh positif dan negatif yang akan memberikan manfaat dan merusak masyarakat dan ekonomi di Gili Matra.

4.1.1 Dampak ekonomi setelah bom Bali

Bom di Bali yang terjadi tanggal 12 Oktober 2002 yang menyebabkan 202 orang yang mati dalam bom itu. Hal ini tidak hanya merupakan bencana buat manusia, namun juga membawa pengaruh ekonomi di Bali serta ekonomi di Gili Matra. Hal ini hanya membawa pengaruh negatif dari dampak ekonomi di tempat

tujuan pariwisata. Turis sering takut dan tidak ingin mengunjungi negara yang diserang oleh teroris, oleh karena itu pendapatan berkurang. Selain itu, pekerjaan sulit untuk didapat dan banyak pekerja dipecat dan usaha tutup karena pendapatan berkurang. Tidak ada pengaruh positif dari bencana yang diciptakan oleh manusia di tempat tujuan pariwisata dan juga masyarakat dan ekonomi tidak memberikan manfaat. Faktor besar yang dipengaruhi oleh bom adalah ekonomi. Pengaruh ini lebih terlihat di tempat tujuan pariwisata yang bergantung pada bidang pariwisata seperti Gili Matra.

4.1.2 Pendapat pekerja di Gili Matra

Semua informan saya berkata bahwa Gili Matra sepi sekali selama tiga bulan setelah bom di Bali. Selain itu, tidak ada turis yang mengunjungi Gili Matra.⁴¹ Salah satu informan saya yang bernama Ida mengatakan banyak orang di Gili Matra mengeluh karena tidak ada turis yang memberikan pendapatan untuk masyarakat dan ekonomi di Gili Matra dan juga sulit untuk mencari pekerjaan.⁴² Juga ada informan yang merasa sedih karena setelah bom di Bali menciptakan “masalah besar untuk semua orang” khususnya untuk usaha karena dia kehilangan banyak uang dan pendapatan usaha menjadi tidak bagus karena teroris.⁴³ Menurut pendapat Didin dan Dana selama ini sulit untuk mendapat uang dan sulit untuk usaha.⁴⁴

⁴¹ Adi, Aduh, Anton, Atap, Chris, Danny, Dinas, Ida dan Jordi, diwawancarai, 11, 12, 13, 15, 16 Maret 2005

⁴² Ida, diwawancarai, 13 Maret 2005

⁴³ Gusty, diwawancarai, 11 Maret 2005

⁴⁴ Dana dan Didin, diwawancarai, 12 Maret 2005

4.1.3 Analisa

Akibatnya bom di Bali membuat dampak ekonomi yang mempunyai pengaruh negatif untuk ekonomi di Gili Matra. Keadaan masyarakat juga dipengaruhi oleh bom di Bali, karena masyarakat bekerja di dalam kepariwisataan. Pengaruh negatif yang terbesar tentang ekonomi Gili Matra adalah pendapatan berkurang karena tidak ada turis yang memberikan uang untuk ekonomi Gili Matra. Pengaruh negatif ini tidak bagus karena orang kehilangan pekerjaan mereka dan jika tidak ada pendapatan orang tidak bisa bayar untuk sewa, pajak, makanan dan minuman.

Seperti jawaban dari salah satu informan saya, orang yang memiliki usaha mulai mengeluh karena sulit untuk mencari uang membayar pajak atau sewa supaya mereka tidak harus menutup usaha mereka. Gili Matra hanya mengalami dampak ekonomi selama tiga-enam bulan setelah bom di Bali. Bagaimanapun tiga-enam bulan adalah waktu yang lama untuk Gili Matra yang merupakan tempat tujuan pariwisata yang bergantung pada bidang pariwisata karena *“it can put major stress upon this industry as well as the people involved”*⁴⁵ (ini dapat mengakibatkan tekanan yang besar pada industri seperti keterlibatan masyarakat). Gili Matra mengalami dampak ekonomi yang negatif karena bom di Bali. Pengaruh negatif ini hanya merusak ekonomi dan masyarakat di Gili Matra, tidak ada manfaat untuk Gili Matra dari bom di Bali.

⁴⁵ Economic Impacts of Tourism-*UNEP Tourism*, <http://www.uneptie.org/pc/tourism/sust-tourism/economic.htm>, 29 April 2005

4.2.1 Promosi

Alasan utama untuk mempromosikan tempat tujuan pariwisata supaya turis mengunjungi tempat tujuan pariwisata dan juga menyumbang kepada kebudayaan dan ekonomi yang ada. Tempat tujuan pariwisata mempromosikan pariwisata dengan iklan di surat kabar, brosur travel, internet dan televisi. Promosi tempat tujuan pariwisata adalah dampak ekonomi yang mempunyai pengaruh positif karena kalau ada promosi yang bagus, turis akan mengunjungi tempat tujuan pariwisata dan menyediakan uang yang memberikan kontribusi kepada perekonomian. Gili Matra mempromosikan di dalam surat kabar bernama *Lombok Times* dan internet (Mohon menunjuk kepada lampiran no.5). Selain itu, pemilik usaha di Gili Matra akan mempromosikan usaha mereka dengan papan tanda di depan (Mohon menunjuk kepada lampiran no.6) supaya turis bisa melihat dan tertarik untuk mengeluarkan uang pada usaha itu.

Biasanya tempat tujuan pariwisata yang mempromosikan akan memberikan sesuatu yang gratis, sehingga turis menjadi lebih tertarik dan menyediakan pendapatan usaha tersebut. Bagaimanapun, kadang-kadang promosi yang dilakukan termasuk diskon atau sesuatu yang gratis yang bisa membuat pengaruh negatif karena kemungkinan usaha tidak bisa mencapai pendapatan yang cocok. Karena Gili Matra merupakan tempat wisata yang sedang berkembang, maka terdapat banyak kegiatan promosi yang dilakukan di Gili Matra sebagai suatu usaha agar turis mengeluarkan uang untuk menyumbang pendapatan Gili Matra.

4.2.2 Pendapat pekerja di Gili Matra

Setiap informan saya bekerja di kepariwisataan di Gili Matra dan mereka memberitahukan kepada saya tentang promosi usaha mereka. Jordi dan Atap yang bekerja di *Irish Pub* mengatakan bahwa turis menerima satu minuman alkohol yang gratis dan turis juga menerima bir yang gratis sebagai hadiah kalau turis mengikutsertakan dalam kuis cerdas-tangkas, dan juga ada promosi minuman dan pesta minuman dengan diskon. Jordi dan Atap juga merasa bahwa karena *Irish Pub* mempunyai pondok pakai *DVD* dan televisi besar yang menggunakan fasilitas kable, sehingga lebih menarik perhatian turis.⁴⁶

Salah satu informan saya mengatakan bahwa dia harus selalu tersenyum untuk turis karena dia percaya turis senang melihat senyuman dan sering berbicara tentang perjalanan keliling dia dengan turis.⁴⁷ Jeff dan Aduh berkata bahwa pekerjaan mereka adalah membuat iklan dalam internet, televisi dan surat kabar *Lombok Times*. Selain itu, ada pesta setiap minggu malam dan turis bisa menonton *DVD* ditempat Jeff bekerja dan minuman alkohol yang murah dan juga tamasya dengan makan-makan ikan laut ditempat Aduh bekerja.⁴⁸ Selanjutnya, Lastejoe memberi 10% diskon kalau turis menggunakan internet selama satu jam dan memberi diskon ini selama musim sepi.⁴⁹

⁴⁶ Atap dan Jordi, diwawancarai, 11 Maret 2005

⁴⁷ Gee, diwawancarai, 12 Maret 2005

⁴⁸ Aduh, diwawancarai, 12 Maret 2005

⁴⁹ Lastejoe, diwawancarai, 11 Maret 2005

4.2.3 Observasi

Dari observasi saya, ada banyak promosi untuk Gili Matra dan usaha di sana. Di pelabuhan Bangsal ada orang yang mempromosikan hotel dan memberitahukan turis tentang pesta di Gili Matra sebelum turis tiba di sana.

Di dalam surat kabar *Lombok Times* ada empat halaman yang mempromosikan hotel, klub, rumah makan dan aktivitas turis di Gili Matra. Di Gili Matra kebanyakan semua usaha menggunakan promosi untuk menarik perhatian turis, usaha akan memberi diskon atau sesuatu yang gratis, dan juga ada orang di pelabuhan yang menunggu turis supaya mereka bisa mempromosikan hotel atau rumah makan mereka kepada turis. Selain itu, ada iklan di mana-mana termasuk pohon (Mohon menunjuk kepada lampiran no.7) yang mempromosikan hotel atau pesta. Juga, pekerja akan berdiri di depan hotel dan rumah makan dan mempromosikan usaha mereka kepada turis.

4.2.4 Analisa

Berdasarkan hasil wawancara saya dan observasi, kepariwisataan di Gili Matra dan juga Lombok akan menggunakan semua jenis promosi untuk menarik turis. Sangat jelas dari observasi saya bahwa ada lebih banyak turis di usaha yang memberikan sesuatu yang gratis. Oleh karena itu, usaha ini akan memberikan manfaat karena menerima pendapatan yang lebih besar daripada usaha yang tidak memberikan sesuatu yang gratis. Walaupun usaha dapat kehilangan pendapatan karena memberi sesuatu yang gratis, hal ini juga memberi pengaruh negatif untuk pendapatan usaha, lebih banyak turis akan mengeluarkan uang di rumah makan dan klub kalau mereka mendapat sesuatu yang gratis.

Irish pub mempunyai promosi yang sangat cemerlang, karena kalau turis ingin menonton *DVD* gratis mereka harus membeli makanan atau minuman. Oleh karena itu, turis menyediakan pendapatan *Irish pub* untuk menonton dvd saja.

Promosi seperti ini dan usaha yang memberi diskon memberikan pengaruh positif terhadap dampak ekonomi yang untuk usaha dan pendapatan di Gili Matra. Karena turis akan mengeluarkan uang kalau ada diskon sehingga turis akan menyumbang dana kepada pendapatan usaha. Dan juga, kalau promosi yang dilakukan bagus maka akan lebih menarik perhatian turis. Karena pengaruh positif ini, bisa memberikan manfaat usaha dan pendapatan di Gili Matra. Selanjutnya, karena Gili Matra menggunakan semua jenis promosi untuk menarik perhatian turis termasuk orang yang menunggu untuk turis di pelabuhan dan mempromosikan hotel, pesta dan aktivitas turis. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di Gili Matra sangat ingin turis mengunjungi Gili Matra sebagai tempat tujuan pariwisata yang sangat bagus.

4.3.1 Pengeluaran Turis

Setiap kali turis mengeluarkan uang di tempat tujuan pariwisata, mereka menyumbang kepada pendapatan usaha dan pekerja. Turis akan mengeluarkan uang di hotel, rumah makan dan untuk aktivitas turis seperti menyelam dan membeli oleh-oleh. Jelas bahwa lebih banyak turis yang mengeluarkan uang dan memberikan sumbangan yang lebih besar untuk pendapatan di tempat tujuan pariwisata. Mengeluarkan uang untuk membantu usaha dan masyarakat berarti memperbaiki kepariwisataan. Dampak ekonomi ini mempunyai kedua pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dari mengeluarkan uang adalah menyediakan

pendapatan tempat tujuan pariwisata termasuk usaha dan pekerja, dan juga menggunakan uang dari turis untuk memperbaiki kepariwisataan.

Bagaimanapun kalau tidak ada turis yang mengeluarkan uang, pendapatan berkurang untuk semua orang yang sudah termasuk dalam bidang kepariwisataan. Ini merupakan pengaruh negatif dari mengeluarkan uang. Tentu saja mengeluarkan uang adalah manfaat untuk tempat tujuan pariwisata. Mengeluarkan uang sangat penting untuk Gili Matra karena Gili Matra bergantung pada turis yang mengunjungi dan uang yang dikeluarkan untuk menyediakan pendapatan Gili Matra.

4.3.2 Pendapat turis

Kebanyakan informan saya berkata bahwa mereka mengeluarkan uang untuk makanan dan minuman khususnya minuman alkohol.⁵⁰ Salah satu informan saya bernama Haydee mengatakan dia mengeluarkan banyak uang di Gili Trawangan untuk minuman alkohol tetapi di Gili lain tidak akan mengeluarkan terlalu banyak uang.⁵¹ Anna mengatakan bahwa dia membayar US 250 untuk *diving* dan selama seminggu di Gili Matra mengeluarkan uang sebanyak Rp1 200 000 yang termasuk akomodasi.⁵²

4.3.3 Analisa

Di Gili Matra turis yang mengeluarkan uang adalah dampak ekonomi yang mempunyai pengaruh positif untuk usaha dan pendapatan Gili Matra. Beberapa turis mengeluarkan uang di Gili Matra tergantung kepada anggaran mereka.

⁵⁰ Daniel, Haydee, Jamie, Kim, Marium dan Sara, diwawancarai, 11, 12, 13, 14 Maret 2005

⁵¹ Haydee, diwawancarai, 11 Maret 2005

⁵² Anna, diwawancarai, 12 Maret 2005

Bedasarkan komentar dari informan saya, sebagian besar turis mengeluarkan uang untuk makanan, minuman alkohol dan *diving*. Pendapatan utama Gili Matra berasal dari turis yang mengeluarkan uang untuk barang-barang turis tersebut. Salah satu alasan bahwa turis mengunjungi Gili Matra untuk *diving*, komentar dari Anna menyatakan bahwa *diving* sangat mahal. Bagaimanapun, Anna dan penyelam lain tidak hanya mengeluarkan banyak uang untuk industri *diving* tetapi juga mengeluarkan uang di usaha lain untuk makanan dan minuman. Oleh karena itu, usaha seperti rumah makan, hotel dan klub memberikan manfaat dari aktivitas turis seperti *diving* karena ketika turis tidak *diving* turis akan mengeluarkan uang di usaha lain.

Gili Matra juga mendapatkan manfaat dari mengeluarkan uang karena mereka bisa menggunakan uang dari turis untuk memperbaiki kepariwisataan. Dampak ekonomi ini merusak Gili Matra ketika tidak ada banyak turis yang mengunjungi dan menyediakan uang. Oleh karena itu, pendapatan Gili Matra berkurang. Memang, mengeluarkan uang mempunyai lebih pengaruh positif daripada pengaruh negatif untuk Gili Matra. Gili Matra adalah tempat pariwisata yang sedang berkembang dan bergantung pada jumlah uang yang dikeluarkan turis untuk menyumbang pendapatan Gili Matra.

BAB 5

DAMPAK LINGKUNGAN ALAM DI GILI MATRA

5.1 Gili Eco Trust

Di Gili Trawangan ada program lingkungan laut bernama *Gili Eco Trust* yang bertujuan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan laut. *Gili Eco Trust* terbentuk dua tahun yang lalu oleh semua toko *diving* yang bekerja dekat dengan masyarakat lokal. *Gili Eco Trust* mempunyai lima tujuan utama, perkembangan batu karang, perlindungan batu karang, penghentian penangkapan ikan yang merusak, pembuangan sampah dalam jangka waktu lama dan pendidikan lingkungan. Proyek ini dibiayai oleh pajak batu karang, dan orang yang melakukan *diving* harus membayar Rp30 000, selain itu orang yang menyelam harus membayar Rp20 000 terhadap *Gili Eco Trust*.

Ada iklan tentang *Gili Eco Trust* di surat kabar *Lombok Times* dan di setiap toko *diving* ada papan tanda (Mohon menunjuk kepada lampiran no.8) dan informasi tentang *Gili Eco Trust*. Oleh karena itu, lebih banyak orang menjadi lebih tahu tentang program lingkungan laut ini dengan harapan bahwa *Gili Eco Trust* mendapat lebih banyak sumbangan dari turis. Jelas bahwa *Gili Eco Trust* ingin meningkatkan apresiasi publik untuk lingkungan alam dan menyebarkan kesadaran untuk masalah lingkungan ketika orang berhubungan dekat dengan alam dan lingkungan. Oleh karena itu, bisa membuat dampak lingkungan alam membawa pengaruh positif karena lingkungan alam di Gili Matra memberikan manfaat.

5.2 Pendapat Anna dan Stevan yang bekerja untuk *Gili Eco Trust*

Anna menceritakan kepada saya tentang proyek yang sedang berjalan dan masalah lingkungan alam yang ada di Gili Trawangan. Anna mengatakan bahwa nelayan menerima uang tunjangan supaya mereka tidak menangkap ikan di laut sekitar Gili Matra dan tidak menjauhi lokasi *diving*. *Gili Eco Trust* mencoba mencegah pembangunan antena ponsel di Gili Trawangan karena sudah tiga antena ponsel dan industri ponsel yang ingin membangun empat lagi. *Gili Eco Trust* tidak ingin lebih antena karena antena kelihatan jelek untuk Gili Matra. (Mohon menunjuk kepada lampiran no.9) Anna berkata bahwa tidak cukup jarak di tempat sampah dan *Gili Eco Trust* ingin memindahkan tempat sampah dan memisahkan sampah, tetapi daur ulang belum terjadi di Gili Trawangan karena tidak ada pembiayaan dari pemerintah lokal.⁵³

Dan juga, setiap tahun selama satu hari masyarakat dan pekerja membersihkan Gili Trawangan, tetapi tahun yang lalu sampah yang dikumpulkan untuk diangkut di kapal ke Lombok tetapi sampah tidak pernah diambil. Selain itu, ada empat tukang bersih-bersih akan tetapi setelah dua bulan tukang bersih-bersih dipecat karena malas dan tidak bekerja cukup bagus. Anna juga menceritakan kepada saya bahwa bangunan pondok di garis pantai dibangun di tempat yang salah karena bangunan di garis pantai bisa merubah bentuk pulau.⁵⁴

Stevan memberi saya tabel yang menunjukkan berapa uang dikumpulkan oleh setiap toko *diving* setiap bulan selama tahun 2004. (Mohon menunjuk kepada lampiran no.10) Uang tersebut dikumpulkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan laut. Stevan mengatakan bahwa uang yang dikumpulkan digunakan

⁵³ Anna, diwawancarai, 14 Maret 2005

⁵⁴ Anna, diwawancarai, 14 Maret 2005

untuk membayar gaji SATGAS dan bensin SATGAS, periklanan di surat kabar *Lombok Times* dan uang tujangan nelayan. Kedua Stevan dan Anna menyuruh saya bahwa SATGAS disponsori oleh usaha di Gili Matra.⁵⁵

5.3 Analisa

Gili Eco Trust mempunyai tujuan yang bagus supaya Gili Matra memelihara keindahan tanpa dirusak oleh pariwisata, turis dan masyarakat. Pada saat itu, jelas bahwa *Gili Eco Trust* merasa yakin tentang Gili Matra dan tentang perkembangan yang terjadi di Gili Matra. Dan juga, dari hasil wawancara saya dengan melihat iklan di surat kabar, jelas bahwa *Gili Eco Trust* ingin mencapai lima tujuan utama, perkembangan batu karang, perlindungan batu karang, penghentian penangkapan ikan yang merusak, pembuangan sampah dalam jangka panjang dan pendidikan lingkungan dengan bantuan sumbangan yang banyak berdasarkan tabel.

Bagaimanapun, ada pengaruh negatif untuk *Gili Eco Trust* karena tidak semua proyek berhasil atau belum melakukan daur ulang karena melanggar janji atau tidak ada bantuan dari pemerintah lokal. Pengaruh positif dari *Gili Eco Trust* adalah uang untuk membayar SATGAS yang bertugas merondai Gili Matra dan uang tunjangan untuk nelayan yang tidak berada di lokasi *diving* dan sekitar Gili Matra. Karena itu, lingkungan laut sekitar Gili Matra memberikan manfaat untuk melindungi dari aktivitas yang bisa merusak lingkungan alam.

Bahwa ada program lingkungan alam di Gili Matra menunjukkan bahwa *Gili Eco Trust* serius tentang melindungi dan memperbaiki lingkungan laut dan

⁵⁵ Stevan, diwawancarai, 13 Maret 2005

tidak hanya untuk manfaat pariwisata tetapi untuk manfaat lingkungan alam. Lewat iklan dan sumbangan yang sebagian besar dari penyelam akan membantu lebih lanjut untuk menaikkan kesadaran terhadap lingkungan alam Gili Matra. *Gili Eco Trust* mempunyai pengaruh baik positif maupun negatif untuk lingkungan alam di Gili Matra yang menyangkut dampak lingkungan alam.

5.1.1 Transportasi di Gili Matra

Transportasi di Gili Matra hanya cidomo (mohon menunjuk kepada lampiran no. 11) dan sepeda yang ada sebagai “*automobiles and motorized traffic are prohibited on the islands by local ordinance.*” (kendaraan bermotor dilarang untuk digunakan di otoritas lokal pulau)⁵⁶ Selain itu, masyarakat dan turis tidak perlu menggunakan kendaraan bermotor karena bisa berjalan-jalan, naik sepeda dan cidomo saja sekitar Gili Matra. Karena, sepeda dan cidomo tidak membuat polusi dan tidak merusak lingkungan alam seperti kendaraan bermotor. Sepeda dan cidomo adalah kendaraan yang cocok untuk Gili Matra karena tidak membuat riuh dan tidak ada bau dari asap canalpot, maka faktor ini lebih menarik untuk turis. Karena turis bisa lebih menikmati lingkungan alam yang sangat indah di Gili Matra.

Cidomo dan sepeda memberikan manfaat untuk masyarakat di Gili Matra karena menyediakan pendapatan, ini pengaruh positif. Transportasi biasanya berdampak pada lingkungan alam yang mempunyai pengaruh negatif untuk tempat tujuan pariwisata karena polusi khususnya karbon dioksida yang dikeluarkan buruk untuk lingkungan alam. Bagaimanapun, tidak ada bahan

⁵⁶ The Gili Islands, *Lombok Indonesia*, http://www.lombok-network.com/gili_islands/,
2 Maret 2005

beracun yang dikeluarkan dari sepeda dan cidomo. Pada saat itu, tidak ada kendaraan bermotor di Gili Matra. Oleh karena itu, turis bisa menikmati liburan mereka tanpa khawatir tentang riuh, polusi dan asap dari kendaraan bermotor.

5.1.2 Pendapat pekerja di Gili Matra

Pertama-tama semua informan saya setuju dengan tidak ada kendaraan bermotor di Gili Matra. Kebanyakan dari mereka berkata bahwa kalau ada kendaraan bermotor di Gili Matra bisa membuat polusi dan merusak lingkungan alam.⁵⁷ Lastejoe percaya betul bahwa dengan tidak adanya kendaraan bermotor di Gili Matra akan membuat udara lebih segar untuk masyarakat dan keadaan alam sangat bagus untuk turis.⁵⁸ Gusty berpikir bahwa kalau ada kendaraan bermotor, mungkin ada kecelakaan dan banyak orang yang luka.⁵⁹ Informan saya sangat setuju bahwa keadaan menjadi tenang dan tidak ada polusi di Gili Matra karena tidak ada kendaraan bermotor.

5.1.3 Pendapat turis dan observasi

Turis yang diwawancarai juga setuju dengan tidak ada kendaraan bermotor di Gili Matra. Salah satu informan saya berkata bahwa lebih sepi dan tidak ada bau dari asap canalpot.⁶⁰ Informan yang lain mengatakan, karena tidak ada kendaraan bermotor, Gili Matra lebih bersih dan juga tidak diperlukan sepeda

⁵⁷ Atap, Gusty dan Jordi, diwawancarai, 11 Maret 2005

⁵⁸ Lastejoe, diwawancarai, 11 Maret 2005

⁵⁹ Gusty, diwawancarai, 11 Maret 2005

⁶⁰ Daniel, diwawancarai, 13 Maret 2005

motor di Gili Matra karena setiap gili kecil, menyewakan sepeda atau berjalan-jalan saja.⁶¹

Dari observasi saya, masyarakat dan turis bisa masih menikmati Gili Matra tanpa menggunakan kendaraan bermotor. Turis akan menyewa sepeda atau naik cidomo, begitu pula untuk masyarakat. Kebanyakan turis berjalan-jalan dan menikmati lingkungan alam yang tidak merusak dari kendaraan bermotor.

5.1.4 Analisa

Sangat jelas dari hasil wawancara saya dan observasi bahwa masyarakat dan turis tidak setuju dengan kendaraan bermotor di Gili Matra dan merasa senang bahwa ada peraturan yang melarang kendaraan bermotor di Gili Matra. Cidomo dan sepeda tidak merusak lingkungan alam dengan polusi, namun riuh dan asap canalpot seperti kendaraan bermotor akan merusak lingkungan alam. Selain itu, cidomo dan sepeda juga menyediakan pendapatan untuk masyarakat di Gili Matra karena banyak orang lokal bekerja sebagai sopir cidomo. Oleh karena itu, transportasi yang ada di Gili Matra adalah dampak lingkungan alam dengan pengaruh positif. Dan juga, masyarakat dan turis memberikan manfaat karena masih bisa menikmati lingkungan alam bersama-sama tanpa kehadiran kendaraan bermotor yang biasanya diperkenalkan untuk manfaat turis.

Kalau kendaraan bermotor diperkenalkan di Gili Matra, hal tersebut akan merusak transportasi lokal dan pendapatan masyarakat berkurang. Sopir cidomo juga akan kehilangan pekerjaan mereka. Pada masa depan, kalau kendaraan bermotor diperkenalkan di Gili Matra, hal ini bisa merusak lingkungan alam dan

⁶¹ Anna, diwawancarai, 12 Maret 2005

mengurangi pendapatan sopir cidomo. Turis masih bisa melakukan aktivitasnya dengan cidomo dan sepeda, begitu pula dengan masyarakat. Turis dan masyarakat bisa menikmati kedamaian dan suasana yang tenang di Gili Matra dengan lingkungan alam yang belum dirusak oleh kendaraan bermotor.

5.2.1 Sampah

Sampah adalah masalah lingkungan alam yang besar di sebagian besar tempat tujuan pariwisata karena sampah bisa menurunkan fisik air dan garis pantai dan menyebabkan kematian binatang laut. Selain itu, sampah di mana-mana bisa membuat tempat tujuan pariwisata kelihatan jelek dan kotor. Oleh karena itu, sampah adalah dampak lingkungan alam yang mempunyai pengaruh negatif untuk tempat tujuan pariwisata. Karena sampah bisa merusak lingkungan alam dan turis tidak akan menikmati liburan mereka dengan sampah di mana-mana.

Prosedur pembuangan sampah di Gili Matra adalah mengebur atau membakar sampah sampai habis. Bagaimanapun, prosedur ini bisa membuat masalah karena tidak ada cukup jarak untuk sampah di Gili Matra dan asap dari api sampah bisa merusak lingkungan udara. Gili Matra adalah tiga pulau yang sulit untuk membuang sampah karena harus meletakkan di dalam tas kemudian mengangkut di kapal ke Lombok. Tidak ada manfaat dari sampah di Gili Matra, bagaimanapun ada gotong royong yang mencoba menghadapi sampah di daerah kepariwisataan di Gili Matra supaya masyarakat dan turis bisa menikmati tempat tujuan pariwisata yang dikenal dengan keindahannya itu.

5.2.2 Pendapat turis dan observasi

Beberapa informan saya mengatakan bahwa mereka merasa jengkel karena tidak suka banyak sampah di dalam air dan di garis pantai di Gili Matra.⁶² (Mohon menunjuk kepada lampiran no.12) Stevan berkata bahwa Gili Matra menderita karena kebanyakan sampah di pantai hanyut ke darat dari pulau lain.⁶³

Saya melihat beberapa turis membuang sampah dari pantai memasukkan ke dalam tempat sampah karena mereka tidak suka melihat banyak sampah. Ada papan tanda dalam bahasa Indonesia di Gili Matra yang mengingatkan masyarakat dan turis untuk membuang sampah di tempat sampah dan juga untuk menjaga keindahan Gili Matra. (Mohon menunjuk kepada lampiran no.13) Pagi itu, saya melihat gotong royong yang dilakukan oleh orang lokal untuk membersihkan Gili Trawangan dengan membuang sampah termasuk membakar sampah. Di daerah kepariwisataan bersih tetapi saya tidak melihat banyak tempat sampah. Bagaimanapun di kampung ada sampah di mana-mana. (Mohon menunjuk kepada lampiran no.14)

5.2.3 Analisa

Pada saat itu, berdasarkan hasil wawancara saya dan observasi, sampah adalah masalah lingkungan alam di Gili Matra khususnya di kampung. Sampah membuat dampak lingkungan alam yang mempunyai pengaruh negatif karena bisa merusak lingkungan alam dan turis merasa jengkel karena sampah di mana-mana. Selain itu, turis tidak bisa menikmati berenang atau berjemur diri dengan banyak sampah di mana-mana karena mengganggu turis.

⁶² Marium dan Sara, diwawancarai, 13, 14 Maret 2005

⁶³ Stevan, diwawancarai, 13 Maret 2005

Dapat dimengerti bahwa kebanyakan sampah di dalam air dan garis pantai hanyut ke darat dari pulau lain, akan tetapi masyarakat di Gili Matra harus menghadapi sampah dengan mencegah lebih lanjut kerugian untuk lingkungan alam dan mencegah gangguan untuk turis. Walaupun kampung tidak merupakan bagian kepariwisataan, sampah yang dibuang sembarangan bisa merusak lingkungan alam karena menurunkan keindahan fisik dan menimbulkan bau. Selanjutnya, menunjukkan bahwa orang kampung sedikit tidak peduli atau kurang pendidikan tentang keindahan fisik dan dampak dari sampah. Kemungkinan tidak ada cukup jarak untuk mengebur sampah, ini juga membuat pengaruh negatif karena masalah sampah.

Walaupun ada papan tanda dan gotong royong yang ditujukan untuk menjaga kebersihan Gili Matra, masih ada masalah sampah yang masih terjadi di Gili Matra. Oleh karena itu, tidak ada manfaat kecuali ketika turis mengambil sampah dari pantai dan membuang di tempat sampah. Oleh karena itu, sampah adalah dampak lingkungan alam yang negatif untuk Gili Matra.

5.3.1 Daur ulang

Daur ulang adalah “*recovery and reuse of materials from consumed products*”⁶⁴ (penggunaan ulang dari bahan-bahan produk yang telah dikonsumsi). Daur ulang adalah prosedur yang bagus karena bisa mengurangi jumlah sampah yang biasanya dikebur atau dibakar sampai habis. Banyak bahan bisa didaur ulang, akan tetapi sebagian besar mengembalikan botol, kaleng dan gelas untuk di daur ulang.

⁶⁴ Wikipedia, *The Free Encyclopedia*, <http://en.wikipedia.org/wiki/Recycling>, 5 Mei 2005

Daur ulang adalah dampak lingkungan alam yang positif karena bisa memberikan manfaat lingkungan alam untuk mengurangi jumlah sampah dan membuat dampak lingkungan alam menjadi negatif karena menurunkan tanah rupa fisik, menyebabkan kematian binatang dan menimbulkan bau. Seperti yang telah dibicarakan di dalam paragraf *Gili Eco Trust*, tidak ada daur ulang pada saat ini di Gili Matra, tetapi ada satu tempat (*Irish Pub*) telah mendaur ulang sampah mereka.

5.3.2 Daur ulang di usaha *Irish Pub*

Irish Pub melakukan daur ulang dan mengembalikan botol, kaleng dan gelas untuk di daur ulang. (Mohon menunjuk kepada lampiran no.15) Daur ulang di *Irish Pub* dilakukan selama enam bulan dan ketika tas daur ulang penuh, tas tersebut akan diangkut di kapal ke Lombok. Saya melihat tas daur ulang di sebelah *Irish Pub* sebelum turis masuk.

5.3.3 Analisa

Walaupun hanya satu usaha yang melakukan daur ulang pada saat ini di Gili Matra, hal ini menunjukkan bahwa *Irish Pub* ingin membantu lingkungan alam dan mengurangi jumlah sampah. Oleh karena itu, daur ulang adalah dampak lingkungan alam yang mempunyai pengaruh positif untuk Gili Matra. Diharapkan bahwa lebih banyak usaha di Gili Matra yang mengikuti usaha *Irish Pub* dan melakukan daur ulang lebih lanjut untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan alam. Selain itu, karena tas daur ulang di sebelah *Irish Pub* disediakan sebelum turis masuk, sehingga turis juga bisa menyumbang daur ulang. Lingkungan alam

di Gili Matra bisa memberikan manfaat dari daur ulang karena mengurangi jumlah sampah yang menyebabkan masalah di Gili Matra.

5.4.1 Batu karang

Batu karang merupakan ekosistem laut dengan organisme yang hidup menderita diseluruh dunia akibat dampak dari perkembangan pariwisata. Selain itu, jangkar, menyelam, *diving*, *trampling* yang dilakukan turis, polusi dari kotoran dan memancing dengan menggunakan bom bisa menyebabkan kerusakan batu karang. Batu karang yang rusak dapat menghabiskan ikan sehingga dapat menghilangkan ketertarikan turis. Pengrusakan batu karang membuat masalah lingkungan laut karena pemulihan batu karang memakan waktu selama lima puluh tahun. Dan juga, kematian binatang laut karena sebagian rumah mereka mengalami kerusakan.

Aktivitas laut bisa merusak lingkungan laut. Hal ini dapat membuat dampak lingkungan laut yang mempunyai pengaruh negatif. Di Gili Matra, batu karang telah dirusak oleh aktivitas laut. Meskipun begitu, ada usaha-usaha yang mencoba memperbaiki batu karang sekitar Gili Matra, misalnya batu karang listrik.

5.4.2 Pendapat pekerja, turis dan observasi

Stevan mengatakan bahwa penyelam yang tidak bagus berdiri di atas batu karang akan tetapi mempunyai pengaruh kecil dibandingkan dengan pengaruh dari jangkar dan jaring-jaring. Selain itu, Stevan berpikir ada masa-masa yang berbahaya pada lingkungan laut karena memancing dengan menggunakan bom,

dan tidak ada ikan pari karena ditangkap untuk makan dan farmasi.⁶⁵ Salah satu informan saya juga berkata bahwa batu karang mengalami kerusakan.⁶⁶

Ketika saya menyelam sekitar Gili Trawangan dan Gili Air, batu karang rusak dan ada sampah sekitar batu karang juga. Selain itu, kapal menggunakan jangkar tetapi hanya dekat pelabuhan yang sebagian besar berpasir. Di lokasi *diving* dan lokasi menyelam kapal melampirkan tali untuk *bouy*.

5.4.3 Analisa

Beberapa daerah batu karang di sekitar Gili Matra dirusak oleh aktivitas turis dan orang lokal. Oleh karena itu, menurunkan keindahan fisik batu karang, dan kematian binatang laut. Ini adalah dampak lingkungan alam yang mempunyai pengaruh negatif untuk Gili Matra. Selain itu, atraksi utama di Gili Matra adalah batu karang dan kalau rusak tidak akan menarik perhatian turis.

Bagaimanapun, batu karang listrik akan memberikan manfaat untuk Gili Matra karena menyediakan tempat berlindung untuk ikan dan batu karang di mana telah rusak oleh aktivitas turis dan orang lokal. Selain itu, batu karang listrik bisa menumbuhkan batu karang lebih cepat daripada batu karang biasa. Oleh karena itu, hal ini merupakan dampak lingkungan alam yang positif untuk Gili Matra.

⁶⁵ Stevan, diwawancarai, 13 Maret 2005

⁶⁶ Sara, diwawancarai, 14 Maret 2005

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Studi lapangan ini sudah menyelidiki dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam terhadap pariwisata di Gili Mata. Gili Matra adalah tempat tujuan pariwisata yang sedang berkembang dan menghadapi dampak sosial-budaya, ekonomi, lingkungan alam terhadap pariwisata. Selain itu, turis-turis yang berkunjung bisa mempengaruhi struktur sosial, ekonomi dan lingkungan alam di Gili Matra. Dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam mempunyai pengaruh positif atau negatif untuk masyarakat, ekonomi dan lingkungan alam. Orang yang diwawancarai memberikan pendapat mereka tentang dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam yang ada di Gili Matra.

Dampak sosial-budaya termasuk perilaku turis, alkohol dan pengaruh budaya barat, lewat penelitian ini jelas bahwa dampak sosial-budaya mempunyai pengaruh positif dan negatif untuk masyarakat. Baik alkohol maupun pengaruh budaya barat memberikan manfaat kepada masyarakat dan ekonomi karena menyediakan uang dan pendidikan. Bagaimanapun, perilaku turis terkadang mengganggu orang lokal dan juga turis. Juga, kadang-kadang turis tidak tahu dan kurang hormat terhadap adat-istiadat dan nilai-nilai moral yang ada di Gili Matra.

Dampak ekonomi termasuk musim ramai/musim sepi, dampak ekonomi setelah bom di Bali, promosi dan pengeluaran turis. Dampak ekonomi setelah bom di Bali dan musim sepi adalah dampak ekonomi yang negatif untuk

perekonomian Gili Matra karena pendapatan berkurang yang memberi pengaruh pekerjaan masyarakat. Promosi, musim ramai dan pengeluaran turis memberikan manfaat kepada masyarakat dan perekonomian di Gili Matra karena pendapatan menjadi lebih besar dan membuat lebih banyak pekerjaan untuk masyarakat.

Dampak lingkungan alam terdiri dari program lingkungan alam bernama *Gili Eco Trust*, sampah, daur ulang, transportasi dan batu karang. Sampah dan aktivitas turis dan orang lokal mempunyai pengaruh negatif untuk lingkungan alam di Gili Matra karena sampah menurunkan keindahan fisik dan kematian binatang. Sedangkan, batu karang dirusak oleh penyelam dan nelayan yang memancing dengan menggunakan bom. Daur ulang dan transportasi seperti cidomo dan sepeda tidak merusak lingkungan alam karena mengurangi polusi. *Gili Eco Trust* mempunyai tujuan yang bagus yang akan memberikan manfaat kepada lingkungan alam akan tetapi beberapa proyek *Gili Eco Trust* tidak berhasil.

Oleh karena itu, dampak sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam yang ada di Gili Matra yang positif memberikan manfaat untuk Gili Matra sedangkan dampak yang negatif bisa merusak masyarakat, ekonomi dan lingkungan alam di Gili Matra.

Jelas dari investigasi topik ini bahwa ada beberapa manfaat dari pariwisata di Gili Matra. Manfaat ini mengenai aspek-aspek sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan alam di Gili Matra.

6.2 Rekomendasi

Sosial-budaya

- Jam malam untuk menjual minuman alkohol
- Disediakan daerah istimewa untuk turis yang minum alkohol
- Orang yang telah tahu bahasa Inggris mungkin bisa mengajar orang di masyarakat supaya lebih banyak orang bisa lebih baik berinteraksi dengan turis
- Hotel mengajar bahasa Inggris kepada staf supaya lebih baik interaksi dengan turis
- Orang lokal yang belajar gaya hidup turis bisa memenuhi permintaan turis yang akan lebih menarik untuk turis

Ekonomi

- Selama musim sepi menaikkan harga akomodasi, makanan dan minuman untuk mencapai pendapatan yang lebih cocok.
- Selama musim sepi memberikan pendorong untuk menarik turis misalnya sarapan yang gratis
- Kenaikan promosi termasuk mempromosikan di tempat tujuan pariwisata lain di Indonesia seperti Bali dan seluruh dunia.
- Mempromosikan di surat kabar seluruh Indonesia
- Masyarakat di Gili Matra harus mencari pekerjaan di industri lain selain industri pariwisata untuk mendapat pendapatan ketika industri pariwisata sepi

Lingkungan Alam

- *Gili Eco Trust* harus bekerjasama dengan pemerintah untuk menjamin sokongan untuk melakukan proyek
- *Gili Eco Trust* harus menaikan bantuan dari pemerintah lokal
- *Gili Eco Trust* harus menaikan promosi supaya lebih orang tahu tentang *Gili Eco Trust*
- Gili Matra harus bekerjasama perusahaan di Lombok dan menetapkan proyek pembuangan sampah
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak lingkungan alam dari sampah dan bagaimana menghadapi sampah
- Perlu lebih banyak usaha di Gili Matra melakukan daur ulang dan harus mempromosikan bahwa daur ulang adalah dampak lingkungan alam yang positif untuk lingkungan alam di Gili Matra
- Dilarang menggunakan jangkar di Gili Matra
- Pendidikan untuk sopir kapal tentang dampak lingkungan alam dari kapal dan jangkar
- Lebih pelaksanaan peraturan Taman Wisata Alam Laut dan mempunyai papan tanda Taman Wista Alam Laut dalam bahasa Inggris

LAMPIRAN 1 to 15

These large file-size images have been deleted from the digital version.

LAMPIRAN 16

DAFTAR PERTANYAAN

Interview for tourists

1. Why did you come to Gili Matra?
2. What is special for you here at Gili Matra?
3. How long would you be staying at Gili Matra?
4. How much money have you spent at Gili Matra, and what was it for?
5. What are your likes and dislikes about Gili Matra?
6. Are there any obvious tourism impacts at Gili Matra which you can notice?
7. Is the Indonesian rupiah appealing to you?
8. Because there is no ATM at Gili Matra is this a problem for you?
9. Do you agree with the rule that prohibits motorised vehicles on Gili Matra?
10. Have you had any bad experiences on Gili Matra?

Wawancara untuk pekerja

1. Apa dampak ekonomi setelah terjadinya bom di Bali?
2. Bagi pengusaha hotel, kondisi seperti apa yang anda sukai? Musim sepi dan musim ramai.
3. Apa yang anda lakukan untuk menarik turis?
4. Apakah menjual alkohol membuat konflik di antara orang lokal?
5. Apakah anda bisa belajar tentang gaya hidup orang asing?
6. Apakah dengan adanya alkohol menjadi masalah untuk anda?
7. Menurut anda, pariwisata bagus untuk Gili Matra? Kebaikan?
8. Apakah anda menemukan kebiasaan turis kasar yang buruk?
9. Apakah anda setuju dengan tidak ada kendaraan bermotor di Gili Matra?
10. Ada dampak yang mempunyai pengaruh positif atau negatif untuk Gili Matra?

DAFTAR PUSTAKA

Lombok–Sumbawa, *Two Islands of Colour and Charm* (Indonesia: Ministry of Culture and Tourism, 2003), PG 41

Lombok-Sumbawa, *West Nusa Tenggara*, GUIDE BOOK (Indonesia: Department of Tourism, Art and Culture Regional Office, West Nusa Tenggara), PG 19

Pesona Wisata, *Taman Wisata Alam Laut Gili Matra*, (Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Nusa Tenggara Barat, 2005) PG 4

Statistik Mengunjungi Tamu Asing 2003, *Foreign Visitor Statistics* (Indonesia: Badan Pusat Statistik 2003), PG 1

Witton. P, Elliott. M, Greenway. P, Jealous. V, O'Carroll. E, Ray. N, Tarbell. A and Warren. M. Lonely Planet, *Indonesia* (Malaysia: Lonely Planet Publications, 2003), PG 563

Economic Impacts of Tourism-*UNEP Tourism*,
<http://www.uneptie.org/pc/tourism/sust-tourism/economic.htm>, 29 April 2005

Environmental Impacts of Tourism-*UNEP Tourism*,
<http://www.uneptie.org/pc/tourism/sust-tourism/env-3main.htm>, 29 April 2005

Gili Matra Natural Recreation Park, West Nusa Tenggara,
www.icran.org/SITES/doc/GiliMatraBaselineAssessment.pdf, 2 Maret 2005

LombokHotels.com, *lombok hotels and resorts*,
<http://lombokhotels.com/info/giliinfo.php>, 22 April 2005

Positive Social-Cultural Impacts of Tourism-*UNEP Tourism*,
<http://www.uneptie.org/pc/tourism/sust-tourism/soc-global.htm>, 29 April 2005

The Gili Islands, Lombok Indonesia,
http://www.lomboknetwork.com/gili_islands/, 2 Maret 2005

Wikipedia, *The Free Encyclopedia*, http://en.wikipedia.org/wiki/Gili_Islands,
14, 18 April 2005

Wordtravels, <http://www.wordtravels.com/Travelguide/Countries/Indonesia/Regions/Lombok>, 22 Maret 2005

HASIL WAWANCARA

Turis

Anna, diwawancarai 12 Maret 2005
Daniel, diwawancarai 12 Maret 2005
Haydee, diwawancarai 11 Maret 2005
Jamie, diwawancarai 12 Maret 2005
Kim, diwawancarai 13 Maret 2005
Marie, diwawancarai 12 Maret 2005
Marium, diwawancarai 13 Maret 2005
Sara, diwawancarai 14 Maret 2005
Tony, diwawancarai 12 Maret 2005

Pekerja di Gili Matra

Adi, diwawancarai, 12 Maret 2005
Aduh, diwawancarai, 12 Maret 2005
Anton, diwawancarai, 16 Maret 2005
Anna, diwawancarai, 14 Maret 2005
Atap, diwawancarai, 11 Maret 2005
Chris, diwawancarai, 15 Maret 2005
Dana, diwawancarai, 12 Maret 2005
Danas, diwawancarai, 16 Maret 2005
Danny, diwawancarai, 13 Maret 2005
Didin, diwawancarai, 12 Maret 2005
Dinas, diwawancarai, 16 Maret 2005
Gee, diwawancarai, 12 Maret 2005
Gusty, diwawancarai, 11 Maret 2005
Ida, diwawancarai, 13 Maret 2005
Jordi, diwawancarai, 11 Maret 2005
Lastejoe, diwawancarai, 11 Maret 2005
Stevan, diwawancarai, 13 Maret 2005